



## **PENGARUH TINGKAT LITERASI KEUANGAN TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN PENERIMA MANFAAT BANTUAN SOSIAL PKH**

**Olivia Ahmad<sup>1</sup>, Radia Hafid<sup>2</sup>, Fatmawaty Damiti<sup>3</sup>, Melizubaida Mahmud<sup>3</sup>,  
Risca Marsanti Halid<sup>4</sup>**

Universitas Negerim Gorontalo<sup>1,2,3,4</sup>  
e-mail: [oliviaahmad614@gmail.com](mailto:oliviaahmad614@gmail.com)

Diterima: 15/4/2026; Direvisi: 20/4/2026; Diterbitkan: 28/4/2026

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan penerima manfaat bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Iluta Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penerima manfaat PKH di Desa Iluta sebanyak 104 orang, dengan sampel penelitian berjumlah 31 responden yang ditentukan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket, sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier sederhana yang didukung oleh uji validitas, reliabilitas, normalitas, uji t, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan penerima manfaat PKH berada pada kategori baik dan pengelolaan keuangan keluarga juga berada pada kategori baik. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan penerima manfaat PKH di Desa Iluta Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki penerima manfaat, maka semakin baik pula kemampuan dalam mengelola keuangan keluarga, seperti menyusun anggaran, membedakan kebutuhan dan keinginan, melakukan pencatatan keuangan, serta menabung. Dengan demikian, literasi keuangan memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas penggunaan dana bantuan sosial PKH serta mendorong kemandirian ekonomi dan kesejahteraan keluarga penerima manfaat.

**Kata Kunci:** *Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan, Program Keluarga Harapan (PKH), Bantuan Sosial*

### **ABSTRACT**

This study aims to determine the effect of financial literacy levels on financial management of beneficiaries of the Program Keluarga Harapan (PKH) social assistance in Iluta Village, Batudaa District, Gorontalo Regency. This research used a quantitative approach with a survey method. The population in this study consisted of all PKH beneficiaries in Iluta Village totaling 104 people, with a sample of 31 respondents determined using purposive sampling technique. Data collection techniques were carried out through questionnaires, while data analysis techniques used simple linear regression analysis supported by validity test, reliability test, normality test, t-test, and coefficient of determination. The results of the study indicate that the level of financial literacy of PKH beneficiaries is in the good category, and family financial management is also in the good category. The hypothesis testing results show that financial literacy has a positive and significant effect on the financial management of PKH beneficiaries in Iluta Village, Batudaa District, Gorontalo Regency. This means that the higher the level of



financial literacy possessed by beneficiaries, the better their ability to manage family finances, such as budgeting, distinguishing between needs and wants, recording financial transactions, and saving. Thus, financial literacy plays an important role in improving the effectiveness of the use of PKH social assistance funds and encouraging economic independence and welfare of beneficiary families.

**Keywords:** *Financial Literacy, Financial Management, Program Keluarga Harapan (PKH), Social Assistance*

## **PENDAHULUAN**

Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan salah satu program bantuan sosial pemerintah yang bertujuan untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui bantuan bersyarat pada bidang pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial. Program ini menyasar keluarga miskin dan rentan dengan harapan mampu meningkatkan kualitas hidup serta memutus rantai kemiskinan secara berkelanjutan. Namun, keberhasilan program tersebut tidak hanya ditentukan oleh besarnya bantuan yang diberikan, tetapi juga kemampuan penerima manfaat dalam mengelola dana bantuan secara efektif dan produktif. Hasil survei awal menunjukkan bahwa sebagian besar penerima manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) masih menggunakan bantuan untuk kebutuhan konsumtif. Sekitar 65% penerima bantuan menghabiskan dana untuk konsumsi jangka pendek, sedangkan hanya 35% yang memanfaatkan bantuan untuk kebutuhan produktif seperti pendidikan dan modal usaha (Herlina et al., 2020; Juhad, 2021; Muin & Rosdiana, 2020). Kondisi ini menunjukkan bahwa literasi keuangan masyarakat penerima PKH masih relatif rendah, sehingga pengelolaan keuangan belum optimal dalam mendukung peningkatan kesejahteraan keluarga.

Juhad (2021) dan Muin & Rosdiana (2020) menjelaskan bahwa literasi keuangan berperan penting dalam membentuk perilaku keuangan yang lebih rasional dan bertanggung jawab. Individu dengan literasi keuangan yang baik mampu menghindari perilaku konsumtif dan lebih bijak dalam menggunakan sumber daya keuangan yang dimiliki. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan, tetapi juga berpengaruh terhadap sikap dan perilaku dalam pengelolaan keuangan. Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami konsep keuangan serta mampu mengelola keuangan secara efektif dalam kehidupan sehari-hari. Literasi keuangan mencakup pengetahuan tentang perencanaan keuangan, pengelolaan pengeluaran, kebiasaan menabung, serta pengambilan keputusan keuangan yang tepat. Individu yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung mampu mengatur keuangan secara lebih terencana dan menghindari masalah keuangan di masa depan (Fuadi & Trisaningsih, 2022; Mulyati & Hati, 2021; Sulastri & Iswatiningsih, 2026; Utami et al., 2022).

Literasi keuangan menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan pengelolaan keuangan keluarga penerima bantuan sosial. Pengelolaan keuangan yang baik mencakup pencatatan pendapatan dan pengeluaran, penyusunan anggaran, kebiasaan menabung, serta kemampuan membedakan kebutuhan dan keinginan. Penelitian menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan mampu membantu keluarga penerima PKH dalam mengelola keuangan secara lebih terencana dan berkelanjutan, sehingga dapat meningkatkan stabilitas ekonomi keluarga. Penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa literasi keuangan berperan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga penerima bantuan sosial. Penelitian oleh Brillianti & Kautsar, (2020) menunjukkan bahwa pelatihan literasi keuangan mampu meningkatkan kemandirian finansial penerima PKH. Selain itu, penelitian Brillianti & Kautsar, (2020) dan



Khoiriyah & Amalia (2023) menemukan bahwa edukasi literasi keuangan membantu penerima bantuan memahami pencatatan keuangan sederhana, meskipun masih diperlukan pendampingan lanjutan. Penelitian Damayanty et al., (2023) juga menunjukkan bahwa literasi keuangan mampu meningkatkan keterampilan pengelolaan keuangan keluarga, namun perilaku konsumtif masih menjadi kendala utama .

Berdasarkan hasil observasi awal di Desa Iluta Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo, masih ditemukan berbagai permasalahan dalam pengelolaan keuangan penerima PKH, seperti kurangnya kemampuan membedakan kebutuhan dan keinginan, tidak adanya pencatatan keuangan, penggunaan dana bantuan yang bersifat konsumtif, serta rendahnya kebiasaan menabung. Kondisi tersebut menyebabkan dana bantuan belum dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga secara berkelanjutan . Penelitian ini memiliki nilai kebaruan dengan mengkaji secara khusus pengaruh tingkat literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan penerima manfaat PKH di Desa Iluta Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo. Penelitian ini tidak hanya mengukur tingkat literasi keuangan, tetapi juga menganalisis bagaimana literasi tersebut memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan penerima bantuan sosial secara langsung. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris serta rekomendasi strategis dalam meningkatkan efektivitas program bantuan sosial melalui penguatan literasi keuangan masyarakat.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan penerima manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Iluta Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan menguji hubungan antar variabel secara statistik serta memperoleh hasil yang objektif dan terukur (Ahmad, 2026). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penerima manfaat PKH di Desa Iluta Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo yang berjumlah 104 orang. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria penerima manfaat aktif dan bersedia menjadi responden, sehingga diperoleh sampel sebanyak 31 responden.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner yang disusun berdasarkan indikator variabel literasi keuangan dan pengelolaan keuangan. Variabel literasi keuangan meliputi pengetahuan keuangan, kemampuan mengelola keuangan, perencanaan keuangan, dan perilaku keuangan. Sementara itu, variabel pengelolaan keuangan meliputi penyusunan anggaran, pencatatan keuangan, pengendalian pengeluaran, dan kebiasaan menabung. Instrumen penelitian menggunakan skala Likert dengan lima pilihan jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat ketepatan instrumen dalam mengukur variabel penelitian, sedangkan uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi instrumen penelitian. Selain itu, dilakukan juga uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi analisis regresi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan penerima manfaat PKH. Selain itu, dilakukan juga uji t untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat serta koefisien determinasi untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan penerima manfaat PKH.



Seluruh analisis data dilakukan menggunakan bantuan program SPSS (Ahmad, 2026). Dengan metode tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran empiris mengenai pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan penerima manfaat bantuan sosial PKH di Desa Iluta Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan penerima manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Iluta Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 31 responden yang merupakan penerima manfaat PKH.

#### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Salah satu analisis yang dilakukan adalah analisis deskriptif yang bertujuan untuk melihat gambaran awal mengenai objek/variabel yang diteliti. Analisis deskriptif yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis Mean yaitu untuk mengetahui nilai rata-rata dari variabel yang diteliti beserta setiap indikatornya, sehingga analisis deskriptif ini dapat menggambarkan secara umum data yang telah dikumpulkan dilapangan. Menurut Sudjana (2016) mean berarti nilai rata-rata yang mencirikan sekelompok bilangan. Mean dipetakan ke rentang skala dengan menggunakan interval.

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variabel**

Interval Nilai	Kategori
81 – 100	Sangat Baik
61 – 80	Baik
41 – 60	Cukup
21 – 40	Kurang
0 – 20	Sangat Kurang

Berdasarkan Tabel 1, kategori penilaian digunakan untuk menginterpretasikan hasil analisis deskriptif variabel penelitian, yaitu variabel literasi keuangan dan pengelolaan keuangan. Kategori tersebut digunakan untuk menentukan tingkat pencapaian masing-masing variabel penelitian. Selanjutnya, hasil analisis deskriptif variabel literasi keuangan ditunjukkan pada Tabel 2 berikut.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Literasi Keuangan**

No	Indikator	Mean	Kategori
1	Pengetahuan Keuangan Dasar	75.21	Baik
2	Perencanaan Keuangan	73.85	Baik
3	Pengelolaan Pengeluaran	74.12	Baik
4	Kebiasaan Menabung	75.54	Baik
<b>Rata-rata</b>		<b>74.68</b>	<b>Baik</b>

Sumber: Data Olahan SPSS, 2026.

Berdasarkan tabel 2 hasil analisis statistik deskriptif, pada variabel literasi keuangan memiliki nilai rata-rata keseluruhan sebesar 74,68 yang berada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan penerima manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Iluta Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo tergolong baik. Indikator dengan nilai tertinggi terdapat pada kebiasaan menabung dengan nilai rata-rata sebesar 75,54, yang menunjukkan bahwa responden sudah memiliki kesadaran dalam menyisihkan pendapatan untuk kebutuhan masa depan. Sedangkan indikator dengan nilai terendah terdapat

pada perencanaan keuangan dengan nilai rata-rata 73,85, yang menunjukkan bahwa responden masih perlu meningkatkan kemampuan dalam merencanakan penggunaan keuangan secara lebih sistematis. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa penerima manfaat PKH telah memiliki pengetahuan dasar mengenai pengelolaan keuangan, namun masih diperlukan peningkatan dalam perencanaan keuangan agar pengelolaan keuangan keluarga dapat dilakukan secara lebih optimal.

Selanjutnya, hasil analisis deskriptif variabel pengelolaan keuangan ditunjukkan pada Tabel 3 berikut:

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengelolaan Keuangan**

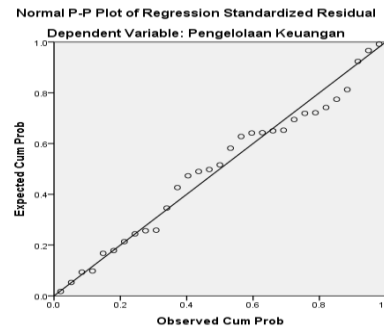
No	Indikator	Mean	Kategori
1	Perencanaan Pengeluaran	75.45	Baik
2	Penggunaan Dana Bantuan	76.82	Baik
3	Pengendalian Pengeluaran	75.96	Baik
4	Pencatatan Keuangan	76.25	Baik
<b>Rata-rata</b>		<b>76.12</b>	<b>Baik</b>

Sumber: Data Olahan SPSS, 2026.

Berdasarkan tabel 3 hasil analisis statistik deskriptif, variabel pengelolaan keuangan memiliki nilai rata-rata keseluruhan sebesar 76,12 yang berada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa penerima manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) telah mampu mengelola keuangan keluarga dengan cukup baik. Indikator dengan nilai tertinggi terdapat pada penggunaan dana bantuan dengan nilai rata-rata sebesar 76,82, yang menunjukkan bahwa responden telah menggunakan dana bantuan sesuai dengan kebutuhan utama keluarga seperti pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan rumah tangga. Sedangkan indikator dengan nilai terendah terdapat pada perencanaan pengeluaran dengan nilai rata-rata sebesar 75,45, yang menunjukkan bahwa masih terdapat responden yang belum melakukan perencanaan pengeluaran secara optimal. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan penerima manfaat PKH berada pada kategori baik. Hal ini mengindikasikan bahwa responden telah memiliki kemampuan dalam mengatur, mengendalikan, serta menggunakan keuangan keluarga secara efektif dan efisien.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas *kolmogrov Smirnov* merupakan bagian dari uji asumsi klasik. Uji normalitas *kolmogrov Smirnov* dilakukan untuk mengetahui nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Jika sebaran data tidak normal, analisis tidak dapat dilanjutkan karena tidak memenuhi persyaratan normalitas data. Uji normalitas data menggunakan uji normalitas *kolmogrov Smirnov* juga digambarkan dengan normalitas P-P Plot dengan menggunakan bantuan *IBM SPSS Statistics version 25*. Hasil normalitas P-P Plot untuk uji normalitas digambarkan pada gambar berikut.



**Gambar 1. Hasil Uji Normalitas dengan P-P Plot**

Berdasarkan gambar 1 dengan ketentuan yang berlaku, suatu data dapat dikatakan normal apabila titik-titik tersebut mengikuti garis diagonal. Berdasarkan pada gambar yang telah tercantum, menunjukkan bahwa data (titik-titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas. Selanjutnya uji normalitas data dengan menggunakan uji normalitas *kolmogrov Smirnov* dengan menggunakan bantuan *IBM SPSS Statistics version 25* Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas data kolmogorov smirnov adalah jika nilai signifikansi  $> 0.05$ , maka nilai residual berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai signifikansi  $< 0.05$ , maka nilai residual tidak berdistribusi normal untuk hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4. Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		31
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.54416957
Most Extreme Differences	Absolute	.093
	Positive	.093
	Negative	-.085
Test Statistic		.093
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
<small>a. Test distribution is Normal.</small>		
<small>b. Calculated from data.</small>		
<small>c. Lilliefors Significance Correction.</small>		
<small>d. This is a lower bound of the true significance.</small>		

Sumber: Data Olahan SPSS, 2026.

Berdasarkan pada tabel 4 dapat dilihat hasil uji normalitas dengan menggunakan metode *kolmogrov-Smirnov* test memiliki nilai signifikansi sebesar 0,200 yang artinya nilai ini lebih besar dari nilai alpha 5% (0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal sehingganya data penelitian ini telah memenuhi syarat untuk dilakukan uji regresi.

### 3. Analisis Regresi

Setelah dilakukannya uji asumsi normalitas dan data menunjukkan sudah memenuhi syarat normalitas, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis regresi, yaitu dengan menggunakan regresi linear sederhana untuk menguji pengaruh antara variabel bebas yaitu Tingkat Literasi Keuangan (X) terhadap variabel terikat yaitu Pengelolaan Keuangan (Y). Hasil

analisis ini dengan menggunakan bantuan *SPSS Statistics version 25* dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5. Hasil Analisis Regresi**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
<b>1</b>	(Constant)	17.397	14.708		1.183	.246
	Tingkat Literasi Keuangan	1.025	.135	.816	7.590	.000

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan

Sumber: Data Olahan SPSS, 2026.

Berdasarkan tabel 5, diketahui nilai constant (a) sebesar 17,397, sedangkan nilai Tingkat Literasi Keuangan (b/Koefisien Regresi) sebesar 1,025, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$\hat{Y} = a(\text{constant}) + bX \text{ (Sugiyono, 2018)}$$

$$\hat{Y} = 17,397 (a) + 1,025 (X)$$

Persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (a) sebesar 17,397, artinya apabila Tingkat Literasi Keuangan constant atau tetap, maka nilai pengelolaan keuangan sebesar 17,397.
2. Nilai koefisien regresi sebesar 1,025 yang menunjukkan nilai positif maka dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X (tingkat literasi keuangan) terhadap variabel (Y) pengelolaan keuangan bernilai positif (peningkatan) sehingganya, apabila nilai X (tingkat literasi keuangan) meningkat 1%, maka nilai variabel pengelolaan keuangan juga akan mengalami peningkatan sebesar 1,025.

#### 4. Pengujian Hipotesis (Uji T)

Dalam pengujian ini, dilakukan dengan bantuan *IBM SPSS Statistics version 25* dan diperoleh hasil pada tabel dibawah ini

**Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis (Uji T)**

Model	Variabel	t hitung	Sig.	Keterangan
<b>1</b>	Tingkat Literasi Keuangan	7.590	0.000	Berpengaruh Signifikan

Sumber: Data Olahan SPSS, 2026

Berdasarkan tabel 6, diperoleh hasil nilai Signifikansi  $< 0,05$  yaitu  $0,000 < 0,05$ , Adapun untuk nilai t-hitung  $> t$ -tabel yakni  $7,590 > 2,045$ . Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak yang artinya bahwa Tingkat literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan penerima manfaat bantuan sosial PKH di Desa Iluta, Kecamatan Batudaa, Kabupaten Gorontalo.

#### 5. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independent (Tingkat Literasi Keuangan) dalam menjalankan perubahan pada variabel dependen (Pengelolaan Keuangan) secara bersama – sama. Nilai koefisien determinasi merupakan suatu nilai yang besarnya berkisar antara 0%-100%. Untuk dapat mengetahui nilai determinasi dapat dilihat pada tabel berikut berikut ini:

**Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	R	Std. Error of the Estimate
1	.816 <sup>a</sup>	.665	.654		7.673

a. Predictors: (Constant), Tingkat Literasi Keuangan  
b. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan

Sumber: Data Olahan SPSS, 2026

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi pada tabel 7 menunjukkan besarnya koefisien determinasi yang didapatkan atau angka R Square adalah sebesar 0,665 atau sebesar 66,5%. Hal ini mengangandung arti bahwa pengaruh variabel Tingkat literasi keuangan (X) terhadap variabel pengelolaan keuangan (Y) Adalah sebesar 66,5%. Sedangkan sisanya sebesar 33,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dilakukan didalam penelitian ini.

### Pembahasan

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa tingkat literasi keuangan memberikan dampak positif yang sangat signifikan terhadap tata kelola dana keluarga bagi para peserta program bantuan sosial di wilayah tersebut. Fenomena ini diperkuat melalui pembuktian statistik pada uji t yang menghasilkan angka signifikansi 0,000 sebagai representasi tingkat kepastian yang sangat kuat karena nilainya jauh melampaui ambang batas standar 0,05. Secara substansial, temuan ini mengonfirmasi bahwa penguasaan wawasan mengenai konsep moneter menjadi motor penggerak utama dalam memperbaiki pola konsumsi serta alokasi dana bantuan pemerintah secara lebih bertanggung jawab. Kapasitas individu dalam menerjemahkan pemahaman teoritis menjadi tindakan nyata dalam keseharian terbukti mampu meningkatkan efisiensi penggunaan modal yang tersedia. Kemampuan melakukan *decision making* yang tepat dalam ranah finansial membantu keluarga penerima manfaat untuk keluar dari jerat ketergantungan ekonomi yang tidak teratur (Djulus & Rostiana, 2022; Mustikowati et al., 2022; Novianto et al., 2025; Nurdyastuti et al., 2021). Peningkatan kapasitas intelektual di bidang ekonomi ini tidak sekadar menjadi angka statistik semata, melainkan manifestasi dari pergeseran paradigma masyarakat dalam memandang aset dan pengeluaran sebagai bagian dari strategi bertahan hidup yang lebih cerdas serta berkelanjutan bagi masa depan keluarga mereka dalam upaya mencapai kemakmuran (Citasti & Darma, 2020; Nesneri et al., 2020; Zenabia et al., 2021).

Meninjau lebih dalam pada sisi deskriptif, variabel kecakapan ekonomi menunjukkan capaian yang memadai dengan perolehan skor rata-rata pada angka 74,68 yang berada pada klasifikasi baik. Angka 74,68 ini mencerminkan potret nyata mengenai kesadaran subjek penelitian dalam menginternalisasi nilai-nilai *financial literacy* dalam lingkup rumah tangga mereka masing-masing secara cukup komprehensif. Menarik untuk dicermati bahwa indikator kebiasaan menyisihkan uang atau menabung menduduki posisi puncak dalam struktur penilaian tersebut yang mengindikasikan adanya dorongan protektif terhadap ketidakpastian masa depan. Namun di sisi lain, aspek perencanaan strategis mengenai arus kas justru menempati urutan paling rendah di antara parameter lainnya dalam studi ini. Hal tersebut memberikan isyarat kuat bahwa meskipun motivasi untuk menyimpan dana sudah terbentuk, namun kemampuan teknis untuk memproyeksikan kebutuhan secara sistematis masih memerlukan perhatian khusus untuk



ditingkatkan (Mardiana & Rochmawati, 2020; Novianto et al., 2025; Saad et al., 2023; Widjaja et al., 2020). Transisi dari sekadar menyimpan uang menuju pengelolaan yang visioner memerlukan pendampingan agar setiap rupiah yang dikelola memiliki dampak jangka panjang. Tanpa adanya pemetaan anggaran yang akurat, maka potensi penumpukan aset melalui tabungan tidak akan memberikan manfaat maksimal bagi peningkatan derajat ekonomi para penerima bantuan sosial tersebut (Annisa et al., 2020; Resdiana & Puspaningrum, 2022; Yanti & Adi, 2021).

Sejalan dengan temuan pada variabel sebelumnya, efektivitas pengelolaan anggaran keluarga juga mencatatkan hasil yang positif dengan nilai rata-rata sebesar 76,12 dalam kategori baik. Keberhasilan mencapai skor 76,12 ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki kedisiplinan yang cukup tinggi dalam mengalokasikan sumber daya ekonomi yang mereka terima dari program pemerintah. Indikator pemanfaatan dana stimulan tercatat sebagai elemen yang paling menonjol yang membuktikan bahwa uang bantuan telah disalurkan untuk memenuhi kebutuhan primer seperti asupan gizi, kesehatan, dan pendidikan anak. Kendati demikian, tantangan serius masih ditemukan pada indikator penyusunan daftar belanja yang justru mendapatkan skor terendah dalam pengukuran kali ini. Rendahnya kemampuan dalam merinci prioritas belanja menunjukkan adanya celah dalam perilaku konsumtif yang mungkin masih terjadi akibat tekanan kebutuhan mendesak yang tidak terduga sebelumnya. Fenomena ini menegaskan bahwa kemampuan teknis dalam melakukan *budgeting* merupakan keterampilan krusial yang harus segera dikuasai agar keseimbangan finansial tetap terjaga. Optimalisasi dana bantuan sangat bergantung pada sejauh mana keluarga mampu menahan diri dari pengeluaran yang bersifat impulsif demi menjaga ketahanan ekonomi domestik yang lebih stabil di masa mendatang nanti (Resdiana & Puspaningrum, 2022; Rohmah et al., 2022; Sihotang, 2021; Sina, 2020).

Implikasi dari seluruh rangkaian temuan ini menekankan bahwa edukasi mengenai tata kelola uang bukan lagi sekadar pelengkap, melainkan kebutuhan mendasar bagi kelompok masyarakat rentan. Pengetahuan yang mendalam memungkinkan individu untuk melakukan pemisahan yang tegas antara keinginan sesaat dan kebutuhan pokok yang harus didahulukan dalam skema anggaran keluarga. Kemampuan untuk menunda kepuasan instan demi tujuan yang lebih besar di masa depan adalah salah satu bentuk nyata dari aplikasi kecerdasan finansial yang dihasilkan. Peningkatan literasi akan secara otomatis mengubah cara pandang mereka terhadap bantuan tunai yang tidak lagi dianggap sebagai pendapatan tambahan untuk konsumsi, melainkan sebagai modal untuk membangun kesejahteraan jangka panjang. Dengan pemahaman yang baik, risiko terjebak dalam utang konsumtif yang memberatkan dapat diminimalisir secara signifikan sehingga kemandirian ekonomi dapat segera terwujud. Transformasi perilaku ini merupakan kunci utama dalam memutus rantai kemiskinan sistemik melalui pemberdayaan kapasitas kognitif dan keterampilan praktis. Sinergi antara pemberian bantuan materi dan penguatan aspek non-materi berupa pengetahuan akan menciptakan dampak ganda yang mempercepat pencapaian target program jaring pengaman sosial yang telah dicanangkan secara kolektif demi kesejahteraan merata (Mardinsyah & Sukartini, 2020; Nisa & Suharno, 2020; Simbolon, 2022).

Meskipun hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting, namun terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diakui sebagai dasar bagi pengembangan studi di masa mendatang. Salah satunya adalah fokus penelitian yang terbatas pada satu wilayah administratif sehingga generalisasi hasil mungkin perlu dilakukan secara hati-hati pada konteks geografi yang berbeda. Selain itu, ketergantungan pada data laporan diri responden membuka celah bagi adanya bias



subjektivitas dalam pengisian instrumen penelitian yang digunakan oleh tim penguji. Sebagai langkah perbaikan, diperlukan upaya berkelanjutan berupa program asistensi keuangan yang dilakukan secara intensif melalui pendampingan lapangan bagi para peserta program keluarga harapan tersebut. Edukasi yang diberikan harus menyentuh aspek teknis seperti pencatatan transaksi harian dan teknik investasi sederhana bagi sektor usaha mikro keluarga. Penguatan ekosistem ekonomi di tingkat desa juga harus didukung dengan kemudahan akses terhadap layanan perbankan formal yang inklusif dan ramah bagi masyarakat kecil. Kesimpulan akhirnya menegaskan bahwa penguatan modal manusia melalui wawasan ekonomi adalah investasi terbaik untuk memastikan dana bantuan sosial benar-benar menjadi jembatan menuju kehidupan yang lebih layak dan bermartabat bagi seluruh rakyat Indonesia mendatang kelak.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemahaman masyarakat mengenai konsep moneter memiliki peranan yang sangat krusial dalam menentukan keberhasilan tata kelola dana bantuan pemerintah. Wawasan yang memadai memungkinkan para peserta jaring pengaman sosial untuk mengalokasikan sumber daya secara lebih bijaksana dan bertanggung jawab. Ketika individu menguasai *financial literacy*, mereka cenderung lebih mampu menyusun prioritas antara kebutuhan pokok dan keinginan sesaat yang sering kali bersifat konsumtif. Kemampuan dalam memproyeksikan pengeluaran serta kebiasaan menyisihkan dana untuk masa depan terbukti memperkuat ketahanan ekonomi domestik. Secara keseluruhan, penguatan kapasitas intelektual di bidang ekonomi menjadi motor penggerak utama dalam mewujudkan kemandirian finansial bagi keluarga penerima manfaat.

Pihak pemerintah daerah dan pendamping lapangan sebaiknya mengintensifkan program edukasi berkelanjutan yang berfokus pada pelatihan teknis pencatatan arus kas secara sistematis. Pendampingan tersebut harus mampu menyentuh aspek psikologis untuk mengubah pola perilaku belanja dari orientasi jangka pendek menuju investasi produktif yang lebih menguntungkan. Disarankan bagi para penerima manfaat untuk mulai membiasakan diri melakukan pengawasan mandiri terhadap setiap pengeluaran melalui buku harian keuangan sederhana. Kolaborasi dengan lembaga perbankan formal juga perlu diperluas guna memfasilitasi akses tabungan yang lebih aman dan terjangkau bagi masyarakat desa. Melalui *asistensi* yang konsisten, diharapkan dana stimulan dapat menjadi jembatan menuju kesejahteraan keluarga yang stabil dan bermartabat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, Y., Kamal, T., & Alkhendra, A. (2020). Family development session sebagai program anti-kemiskinan di Desa Pungut Hilir: Kajian atas efektivitas dan kemandirian. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran dan Dakwah Pembangunan*, 4(1). <https://doi.org/10.14421/jpm.2020.041-05>
- Brillianti, F., & Kautsar, A. (2020). Apakah literasi keuangan memengaruhi kesejahteraan rumah tangga di Indonesia? *Kajian Ekonomi dan Keuangan*, 4(2), 103. <https://doi.org/10.31685/kek.v4i2.541>
- Citasti, N. N., & Darma, G. S. (2020). Menakar asa optimalisasi profit melalui konsep “Yuk Nabung Saham.” *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(8), 3169. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i08.p14>
- Damayanty, P., Yulianto, K. I., Utomo, K. W., Nurdiana, D., Febriantika, F., Utama, R. P., & Amalia, T. (2023). Pendampingan penyusunan laporan keuangan pada KPM PKH



- yang mempunyai usaha di Kota Depok. *ABDI MOESTOPO Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 6(2), 200. <https://doi.org/10.32509/abdimoestopo.v6i2.3080>
- Djulius, H., & Rostiana, E. (2022). Pelatihan cara pintar mengatur keuangan keluarga berpendapatan rendah. *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 7(1), 46. <https://doi.org/10.30653/002.202271.13>
- Fuadi, M. N., & Trisnainingsih, S. (2022). Pengaruh literasi keuangan dan lingkungan sosial terhadap perencanaan keuangan pribadi. *Jurnal Proaksi*, 9(2), 97. <https://doi.org/10.32534/jpk.v9i2.2332>
- Herlina, H., Warjio, W., & Siregar, N. S. S. (2020). Implementasi Program Keluarga Harapan di Kelurahan Sumber Sari Kecamatan Sei Tualang Raso Kota Tanjungbalai. *Strukturasi Jurnal Ilmiah Magister Administrasi Publik*, 2(2), 153. <https://doi.org/10.31289/strukturasi.v2i2.55>
- Juhad, H. M. J. (2021). Analisis kecemburuan sosial masyarakat non penerima manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Selong Lombok Timur. *CENDEKIA Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 1(2), 1. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v1i2.106>
- Khoiriyah, D. N., & Amalia, F. (2023). Dampak inklusi dan literasi keuangan terhadap ketimpangan pendapatan melalui kredit UMKM di Indonesia tahun 2016 dan 2019. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 16(1), 16. <https://doi.org/10.26623/jreb.v16i1.6303>
- Mardiana, V., & Rochmawati, R. (2020). Self-control sebagai moderasi antara pengetahuan keuangan, financial attitude, dan uang saku terhadap perilaku menabung. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 30(2), 83. <https://doi.org/10.23917/jpis.v30i2.11872>
- Mardinsyah, A. A., & Sukartini, N. M. (2020). Ketimpangan ekonomi, kemiskinan dan akses informasi: Bagaimana pengaruhnya terhadap kriminalitas? *EKONIKA Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 5(1), 19. <https://doi.org/10.30737/ekonika.v5i1.554>
- Muin, R., & Rosdiana, R. (2020). Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap penerima bantuan di Desa Laliko Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar. *J-Alif Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah dan Budaya Islam*, 5(2), 130. <https://doi.org/10.35329/jalif.v5i2.1844>
- Mulyati, S., & Hati, R. P. (2021). Pengaruh literasi keuangan dan sikap terhadap uang pada pengelolaan keuangan keluarga. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia*, 4(2), 33. <https://doi.org/10.31629/jiafi.v4i2.3251>
- Mustikowati, R. I., Kurniawan, M. Y., & Ariyani, F. (2022). Manajemen perencanaan dan pengelolaan keuangan rumah tangga untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 1(2). <https://doi.org/10.58266/jpmb.v1i2.23>
- Nesneri, Y., Irdayanti, I., & Nurlita, A. (2020). Pendampingan pengelolaan keuangan rumah tangga Islami pada guru SMKN 01 di Kabupaten Siak. *MENARA RIAU*, 14(2), 78. <https://doi.org/10.24014/menara.v14i2.12547>
- Nisa, A. N., & Suharno, S. (2020). Perubahan masyarakat melalui Program Rumah Harapan Karangpatihan Bangkit untuk mengatasi kemiskinan. *Dialogia*, 18(2), 466. <https://doi.org/10.21154/dialogia.v18i2.1916>
- Novianto, A. S., Amin, M. S., Saputri, L. S., Cinta, A., Lestari, V. S., Riski, K. N., Kamilah, S., Ambarsari, E., Fariani, F., Lativa, R. N., Artamefia, R. A. V., Febriyani, N., & Utami, M. V. (2025). Sharia financial planning assistance to improve community



- welfare. *Community Empowerment*, 10(9), 1818.  
<https://doi.org/10.31603/ce.14159>
- Nurdyastuti, T., Penawan, A., Suroto, S., & Panglipurningrum, Y. S. (2021). Pendampingan manajemen keuangan keluarga bagi kelompok penerima manfaat pinjaman dana bergulir. *Jurnal Abdidas*, 2(2), 316. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i2.257>
- Resdiana, E., & Puspaningrum, I. I. (2022). Pelatihan menyusun dan mengendalikan anggaran keuangan rumah tangga di Kampung Pangabasen Desa Gapura Timur. *Dharma Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1). <https://doi.org/10.31315/dlppm.v3i1.7122>
- Rohmah, U. N. R., Muafiah, E., Sofiana, N. E., & Adryanto, B. F. (2022). Bina ketahanan keluarga ojek online di Kabupaten Ponorogo pada masa pandemi Covid-19. *Musāwa Jurnal Studi Gender dan Islam*, 21(1), 95. <https://doi.org/10.14421/musawa.2022.211.95-107>
- Saad, A. B. M., Jonathan, G., Kassim, A. A. M., & Nejad, M. Y. (2023). Money management behavior among adults in Indonesia. *Information Management and Business Review*, 15, 146. [https://doi.org/10.22610/imbr.v15i4\(si\).i.3586](https://doi.org/10.22610/imbr.v15i4(si).i.3586)
- Sihotang, S. F. (2021). Penyuluhan mengatasi keuangan keluarga pada masa pandemi Covid-19. *Dharma Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 1. <https://doi.org/10.35309/dharma.v1i2.4461>
- Simbolon, R. S. (2022). Analyzing the impact of social assistance programs on poverty alleviation in Karo Regency. *Law and Economics*, 16(3), 158. <https://doi.org/10.35335/laweco.v16i3.58>
- Sina, P. G. (2020). Ekonomi rumah tangga di era pandemi Covid-19. *Journal of Management Small and Medium Enterprises (SMEs)*, 12(2), 239. <https://doi.org/10.35508/jom.v12i2.2697>
- Sulastri, Y., & Iswatiningsih, D. (2026). Literasi keuangan siswa dan pengelolaan uang saku di SMA. *LEARNING Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(2), 833. <https://doi.org/10.51878/learning.v6i2.8787>
- Utami, E. M., Puspitasari, D. M., & Nursjanti, F. (2022). Peningkatan kemampuan perencanaan keuangan generasi Z melalui literasi keuangan dan pengalaman keuangan. *Diklat Review Jurnal Manajemen Pendidikan dan Pelatihan*, 6(2), 142. <https://doi.org/10.35446/diklatreview.v6i2.1104>
- Widjaja, I., Arifin, A. Z., & Setini, M. (2020). The effects of financial literacy and subjective norms on saving behavior. *Management Science Letters*, 10(15), 3635–3642. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2020.6.030>
- Yanti, D. F., & Adi, I. R. (2021). Analisis process terhadap strategi graduasi keluarga penerima manfaat Program Keluarga Harapan di Kabupaten Cianjur dalam kerangka result-based management. *EMPATI Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 9(2), 146. <https://doi.org/10.15408/empati.v9i2.18133>
- Zenabia, T., Setianingsih, S., Annisa, A., Septiningrum, L. D., & Finatariani, E. (2021). Pengelolaan keuangan keluarga dan pengenalan dasar-dasar investasi menuju keluarga mandiri bagi ibu-ibu RW 08 Kelurahan Sudimara Barat Tangerang Selatan. *Abdi Laksana: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1), 180. <https://doi.org/10.32493/al-jpkm.v2i1.8793>